



BAB III
GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu

Kinerja keuangan daerah masa lalu merupakan informasi yang penting untuk membuat perencanaan daerah di masa depan. Keuangan daerah ini meliputi pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam waktu lima tahun terakhir. Dari informasi tersebut bisa didapatkan *trend* pertumbuhan dan perkembangan untuk masing-masing *item* keuangan daerah, sehingga membantu untuk membuat prediksi selama RPJMD Perubahan Tahun 2016-2021.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Pendapatan daerah merupakan penerimaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan di daerah yang diperoleh dari sumber-sumber penerimaan daerah antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan Lain-lain pendapatan yang sah.

Kapasitas keuangan daerah akan menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi pelayanan masyarakat. Analisis kemampuan Pemerintah dapat diukur dari penerimaan pendapatan daerah selama Tahun 2012-2016 yang terus menunjukkan peningkatan setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan daerah pertahun sebesar 11,9%, secara rinci seperti terlihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :



*RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) Perubahan
KABUPATEN HALMAHERA UTARA 2016-2021*

Tabel 3.1.
Rata-Rata Pertumbuhan Realisasi (Anggaran) Pendapatan Daerah,
Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Pertumbuhan (%)
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDAPATAN	582,664,552,907.57	612,179,666,699.25	728,325,948,376.65	832,516,674,171.15	912,723,798,445.55	11.9
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	113,121,899,617.57	103,370,968,801.25	115,814,255,742.65	135,599,639,552.15	80,770,080,035.55	-8.1
1.1.1.	Pajak daerah	4,194,511,942.00	11,260,109,198.00	9,496,370,861.00	11,232,603,939.00	12,684,435,826.00	31.9
1.1.2.	Hasil Retribusi daerah	7,820,577,653.78	15,821,885,029.00	25,740,220,623.00	31,886,165,164.00	28,909,730,628.00	38.7
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	305,384,950.00	465,779,835.00	881,392,446.00	76,000,000.00	1,608,014,985.00	51.5
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	100,801,425,071.79	75,823,194,739.25	79,696,271,812.65	92,404,870,449.15	37,567,898,596.55	-21.9
1.2.	Dana Perimbangan	438,916,322,467.00	481,202,386,438.00	570,027,180,909.00	577,014,522,126.00	677,495,618,240.00	11.5
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	63,346,101,467.00	46,788,365,438.00	78,583,559,909.00	57,566,966,126.00	76,835,320,377.00	4.9
1.2.2.	Dana alokasi umum	324,875,231,000.00	366,797,961,000.00	422,491,517,000.00	442,320,576,000.00	485,510,665,000.00	10.6
1.2.3.	Dana alokasi khusus	50,694,990,000.00	67,616,060,000.00	68,952,104,000.00	77,126,980,000.00	115,149,632,863.00	22.8
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	30,626,330,823.00	27,606,311,460.00	42,484,511,725.00	119,902,512,493.00	154,458,100,170.00	49.9
1.3.1	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/Dana ADD	11,485,548,823.00	6,720,098,460.00	21,276,898,725.00	80,810,882,493.00	19,375,721,704.00	14.0
1.3.2.	Pendapatan Lainnya	0.00	0.00	0.00	5,000,000,000.00	4,500,000,000.00	2511.



RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD) Perubahan
KABUPATEN HALMAHEARA UTARA 2016-2021

							6
1.3.3	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	19,140,782,000.00	20,886,213,000.00	21,207,613,000.00	34,091,630,000.00	130,582,378,466.00	-30.4
2	Belanja	550,526,319,554.46	572,957,112,493.90	683,715,818,867.30	844,563,991,822.00	923,270,030,713.88	13.8
2.1	Belanja Tidak Langsung	224,301,542,561.00	244,172,870,444.00	251,248,631,677.53	414,842,732,478.00	460,585,828,314.00	19.7
2.1.1	Belanja Pegawai	203,322,914,843.00	214,422,199,021.00	230,719,477,992.53	262,176,536,829.00	277,380,700,383.00	8.1
2.1.2	Belanja Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.0
2.1.3	Belanja Subsidi	150,000,000.00	200,000,000.00	275,000,000.00	200,000,000.00	200,000,000.00	7.5
2.1.4	Belanja Hibah	14,820,733,000.00	20,368,902,950.00	12,674,032,934.00	44,539,970,000.00	13,332,418,000.00	-2.6
2.1.5	Belanja Bantuan Sosial	4,184,565,400.00	7,728,611,210.00	5,738,116,751.00	5,736,960,100.00	3,749,060,000.00	-2.7
2.1.6	Belanja Bantuan Keuangan	1,296,044,318.00	1,031,807,263.00	0.00	100,547,167,102.00	165,048,817,931.00	235.9
2.1.7	Belanja Tidak Terduga	527,285,000.00	421,350,000.00	1,842,004,000.00	1,642,098,447.00	874,832,000.00	13.5
2.2	Belanja Langsung	326,224,776,993.46	328,784,242,049.90	432,467,187,189.77	429,721,259,344.00	462,684,202,399.88	9.1
2.2.1	Belanja Pegawai	28,348,810,058.00	31,162,874,331.00	68,930,181,810.00	32,415,583,100.00	50,124,046,833.00	15.3
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	147,947,874,836.46	163,420,805,850.90	192,206,427,496.77	198,793,578,390.00	222,830,725,570.00	10.8
2.1.3	Belanja Modal	149,928,092,099.00	134,200,561,868.00	171,330,577,883.00	198,512,097,854.00	189,729,429,996.88	6.1
3	Pembiayaan	(27,249,964,824.60)	(33,137,349,483.44)	(583,538,772.07)	(83,538,772.07)	21,909,201,902.00	-
3.1	Penerimaan Pembiayaan	2,176,528,705.40	4,221,604,625.56	5,916,461,227.93	5,916,461,227.93	28,409,201,902.00	90.1
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	29,426,493,530.00	37,358,954,109.00	6,500,000,000.00	6,000,000,000.00	6,500,000,000.00	-31.4



Berdasarkan tabel rata-rata realisasi pertumbuhan dan kontribusi pendapatan selama Tahun 2012-2016 sebesar 10,1% per tahun. Perkembangan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama Tahun 2012-2016 rata-rata pertumbuhan sebesar min 9,1% per tahun. Rata-rata pertumbuhan PAD Kabupaten Halmahera Utara menunjukkan trend negatif dan fluktuatif oleh karena harapan kontribusi dari penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah melalui bantuan Pihak Ke III PT. NHM hanya merealisasikan kurang lebih 30% dari target pada Tahun 2016 sehingga pada tahun berkenaan PAD Kabupaten Halmahera Utara berada pada angka min 67,9%. Kebijakan pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam upaya meningkatkan PAD dilakukan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber PAD yaitu dengan melakukan langkah-langkah identifikasi sumber-sumber pendapatan potensial maupun penyesuaian tarif retribusi/pajak daerah yang sudah tidak relevan dengan perkembangan kondisi dengan tidak membebani masyarakat.

Namun demikian jika dilihat dari kontribusi PAD terhadap penerimaan pendapatan daerah masih relatif kecil, ketergantungan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara terhadap Pemerintah Pusat dan Provinsi masih cukup tinggi. Kontribusi penerimaan yang berasal dari dana perimbangan sebesar 74,36%, PAD sebesar 14,96%, dan lain-lain penerimaan pendapatan daerah yang sah sebesar 10,68%, hal tersebut dapat diartikan bahwa kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Halmahera Utara dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan masih bergantung pada Pemerintah Pusat.

Perkembangan realisasi Penerimaan Daerah dari Dana Perimbangan rata-rata sebesar 74,36% per tahun, dengan kontribusi terbesar pada pos Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 55,66% per tahun.

Pos Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah juga mengalami pertumbuhan yang meningkat, namun pada Tahun 2012 mengalami penurunan (25,1%) dan Tahun 2013 (10,9%) dan selanjutnya mengalami peningkatan hingga pada Tahun 2016 pertumbuhan meningkat menjadi 22,4%. Penerimaan pada Pos ini bersumber dari dana bagi hasil pajak Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten dan dana penyesuaian dan otonomi khusus.

Berdasarkan kinerja pertumbuhan dan kontribusi pendapatan daerah rata-rata selama 5 tahun terakhir, untuk pemenuhan pendanaan pembangunan dalam RPJMD Perubahan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021 kebijakan pengelolaan keuangan daerah diarahkan pada peningkatan kemandirian keuangan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah, optimalisasi aset dan kekayaan pemerintah daerah termasuk mengembangkan BUMD baru dengan menganut prinsip-prinsip; (1) Potensial, lebih menitik beratkan pada potensi dari pada jumlah atau jenis pungutan yang banyak; (2) Tidak memberatkan masyarakat; (3) Tidak merusak lingkungan; (4) Mudah diterapkan dan dilaksanakan; dan (5) Penyesuaian pendapatan baik mengenai tarif maupun materinya. Sedangkan asumsi target penerimaan pendapatan daerah adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli daerah (PAD)

Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada RPJMD Perubahan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021 diproyeksikan sebesar 6% per tahun, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Realisasi penerimaan PAD selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuatif dengan pertumbuhan rata-rata sebesar min 9,1%, namun perkembangan lima tahun terakhir cenderung fluktuatif dan akan terus meningkat pertumbuhannya seperti Tahun 2017 meningkat kembali menjadi 53,2%;
- b. Kebijakan Pemerintah Provinsi dan Pusat tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang diserahkan Pemerintah daerah pada tahun 2011 dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang telah akan diserahkan ke Pemerintah Daerah pada tahun 2013; serta



- c. Upaya serius dari pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dalam menggali potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi PAD.

2. Dana Perimbangan

Proyeksi penerimaan dari Dana Perimbangan pada RPJMD Perubahan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021 sebesar 6%, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Realisasi penerimaan Dana Perimbangan selama kurun waktu lima tahun terakhir yang mengalami kenaikan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,5%.
- b. Berkurangnya penerimaan Dana Perimbangan yang berasal dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB).
- c. Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan pos yang memiliki Kontribusi terbesar dalam menyokong penerimaan Dana Perimbangan yakni sebesar 55,66%. Berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah, DAU diberikan berdasarkan celah fiskal/keuangan dan alokasi dasar. Celah fiskal/keuangan merupakan kebutuhan daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal/keuangan daerah. Kebutuhan daerah merupakan variable-variable yang ditetapkan undang-undang antara lain penduduk, luas wilayah, penduduk miskin dan indeks harga, perhitungan kapasitas keuangan didasarkan atas PAD dan Dana Bagi Hasil yang diterima daerah, sedangkan alokasi dasar merupakan pemenuhan gaji PNS.
- d. Kebutuhan fiskal Kabupaten Halmahera Utara ditahun-tahun mendatang akan mengalami peningkatan seiring dengan Penduduk Kabupaten Halmahera Utara mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,9% pertahun, luas wilayah daratan, penduduk miskin sebesar 4,2% dan kemungkinan pengadaan CPNS Kabupaten Halmahera Utara dengan pemenuhan akan gaji PNS daerah.
- e. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Penerimaan pada pos ini juga diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar 18,1% per tahun. Kontribusi terbesar pada pos Dana penyesuaian dan otonomi khusus sebesar 3,2%, Dana pendapatan lain-lain sebesar 3,7%, dan Dana bagi hasil pajak dari provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya sebesar 3,8%. Dalam upaya optimalisasi penerimaan pendapatan, maka Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara harus secara intensif melakukan koordinasi menggali potensi penerimaan Lain-lain pendapatan daerah yang sah dengan Pemerintah Pusat, Provinsi maupun pemerintah daerah lainnya.

Penerimaan pendapatan daerah pada RPJMD Perubahan Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2016-2021 yang terdiri dari penerimaan Pendapatan Asli daerah, Dana Perimbangan dan Lain-lain Penerimaan Daerah yang sah diproyeksikan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5% per tahun.

3.1.2 Neraca Daerah

Neraca Daerah menggambarkan posisi keuangan Pemerintah Daerah meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada waktu tertentu. Neraca daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Perkembangan Neraca Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara dan rata-rata pertumbuhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.2
Rata-Rata Pertumbuhan Neraca
Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2015 - 2017

URAIAN	RATA-RATA PERTUMBUHAN (%)
1	2
ASET	
ASET LANCAR	
Kas di Kas Daerah	-148,19
Kas di Bendahara Penerimaan	43,41
Kas di Bendahara Pengeluaran	-408,96
Kas di BLUD	0,00
Kas di Bendahara FKTP	52,42
Kas di Bendahara BOS	34,15
Kas Lainnya	0,00
Setara Kas	0,00
Investasi Jangka Pendek	50,73
Piutang Pendapatan	9,90
Piutang Lainnya	0,00
Penyisihan Piutang	60,89
Beban Dibayar Dimuka	-19,80
Persediaan	10,41
JUMLAH ASET LANCAR	-15,11
INVESTASI JANGKA PANJANG	
Investasi Jangka Panjang Non Permanen	
Investasi Jangka Panjang kepada Entitas Lainnya	0,00
Investasi dalam Obligasi	0,00
Investasi dalam Proyek Pembangunan	0,00
Dana Bergulir	0,00
Deposito Jangka Panjang	0,00
Investasi Non Permanen Lainnya	0,00
Penyisihan Dana Bergulir Tidak Tertagih	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0,00
Investasi Jangka Panjang Permanen	
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	-16,93
Investasi Permanen Lainnya	0,00
JUMLAH Investasi Jangka Panjang Permanen	-16,93
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	-16,93
ASET TETAP	
Tanah	39,23
Peralatan dan Mesin	18,88
Gedung dan Bangunan	1,90
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	14,25
Aset Tetap Lainnya	23,62
Konstruksi Dalam Pengerjaan	46,63
Akumulasi Penyusutan	13,35



JUMLAH ASET TETAP	15,81
DANA CADANGAN	
Dana Cadangan	0,00
JUMLAH DANA CADANGAN	0,00
ASET LAINNYA	
Tagihan Jangka Panjang	0,00
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0,00
Aset Tidak Berwujud	39,00
Aset Lain-lain	15,06
JUMLAH ASET LAINNYA	15,50
JUMLAH ASET	14,25
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	-24,59
Utang Bunga	0,00
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	50,05
Utang Beban	-132,75
Utang Jangka Pendek Lainnya	31,80
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	45,49
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Utang Dalam Negeri	0,00
Utang Jangka Panjang Lainnya	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0,00
JUMLAH KEWAJIBAN	45,49
EKUITAS	
EKUITAS	13,30
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	14,25

Sumber : LKPJ Tahun 2012-2016 dan diolah 2018

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

Belanja langsung yang berkaitan dengan program dan kegiatan masih belum terlalu optimal, permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan daerah disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya sebagai berikut: (1) masih belum optimalnya analisis beban kerja pada satuan-satuan kerja pemerintah daerah sehingga alokasi sumber daya pemerintah daerah antar satuan kerja masih belum baik serta jumlahnya dapat berlebihan yang menyebabkan tingginya belanja aparatur; (2) masih lemahnya perencanaan program dan kegiatan sehingga porsi belanja langsung belum dapat didorong menjadi lebih besar;

Permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah dapat dicari solusi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Potensi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut: (1) sumber daya manusia pemerintah daerah memiliki kemampuan dasar yang baik yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan daerah; (2) meningkatnya PAD di Kabupaten Halmahera Utara dapat mendorong alokasi belanja yang lebih baik; (3) mulai diperhatikannya penegakkan hukum di mana dapat menjadi sarana pencegahan



bagi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah; (4) opini BPK sampai tiga tahun terakhir masih pada opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan pada Tahun 2017 untuk pengelolaan APBD Tahun 2016 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk laporan keuangan pemerintah daerah dapat menjadi pendorong bagi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Halmahera Utara; (5) upaya pemerintah pusat untuk melakukan pemerataan pembangunan dapat menjadi sarana memperbaiki kinerja pengelolaan keuangan daerah; (6) semakin meningkatnya penggunaan teknologi informasi yang dapat mengurangi belanja aparatur lewat pengurangan pemakaian sumber daya manusia; dan (7) berbagai revisi dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah telah dilakukan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah.

BPK dalam hal ini melakukan penilaian atas laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang ada. Penilaian yang dilakukan ini untuk meningkatkan akuntabilitas atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam rangka *good governance*. Adapun sasaran dari audit dan pengawasan eksternal ini adalah untuk menjamin efektivitas dan akuntabilitas pemerintah daerah, dan adanya pemantau independen yang efektif terhadap manajemen keuangan daerah. Dari hasil pemeriksaan BPK bagi pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan di Kabupaten Halmahera Utara maka opini BPK sampai tiga tahun terakhir masih pada opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan pada Tahun 2017 untuk pengelolaan APBD Tahun 2016 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

3.2.1. Analisis Penggunaan Anggaran

a. Analisis Proporsi Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur

Kebijakan pengelolaan keuangan Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara selama Tahun 2014-2016 menunjukkan proporsi pengeluaran yang digunakan untuk belanja aparatur cenderung fluktuatif. Pada Tahun 2014, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran mencapai 48,05%. Pada Tahun 2015, proporsi belanja aparatur terhadap total pengeluaran turun menjadi 41,83%, kemudian meningkat menjadi 43,89% pada Tahun 2016 disebabkan oleh adanya penambahan tenaga kontrak daerah (TKD) untuk tenaga kesehatan, tenaga kependidikan dan tenaga pendamping desa karena kubutuhan pegawai yang semenjak Tahun 2010 tidak pernah ada lagi penerimaan PNS / moratorium penerimaan PNS dapat dilihat pada Tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2014-2016

No	Uraian	Total belanja untuk pemenuhan kebutuhan aparatur (Rp)	Total pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
		(a)	(b)	(a) / (b) x 100%
1	Tahun anggaran 2014	331.639.918.271,19	690.215.818.867,30	48,05
2	Tahun anggaran 2015	355.805.352.257,00	850.563.991.822,00	41,83
3	Tahun anggaran 2016	408.051.401.622,00	929.770.030.713,88	43,89

Sumber : Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun 2014-2016

b. Analisis belanja periodik dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.

Analisis terhadap realisasi pengeluaran wajib dan mengikat dilakukan untuk menghitung kebutuhan pendanaan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang tidak dapat dihindari atau harus dibayar dalam suatu tahun anggaran. Belanja periodik yang wajib dan mengikat adalah

pengeluaran yang wajib dibayar serta tidak dapat ditunda pembayarannya dan dibayar setiap tahun oleh Pemerintah Daerah seperti gaji dan tunjangan pegawai serta anggota dewan, bunga, belanja jasa kantor, sewa kantor yang telah ada kontrak jangka panjang atau belanja sejenis lainnya.

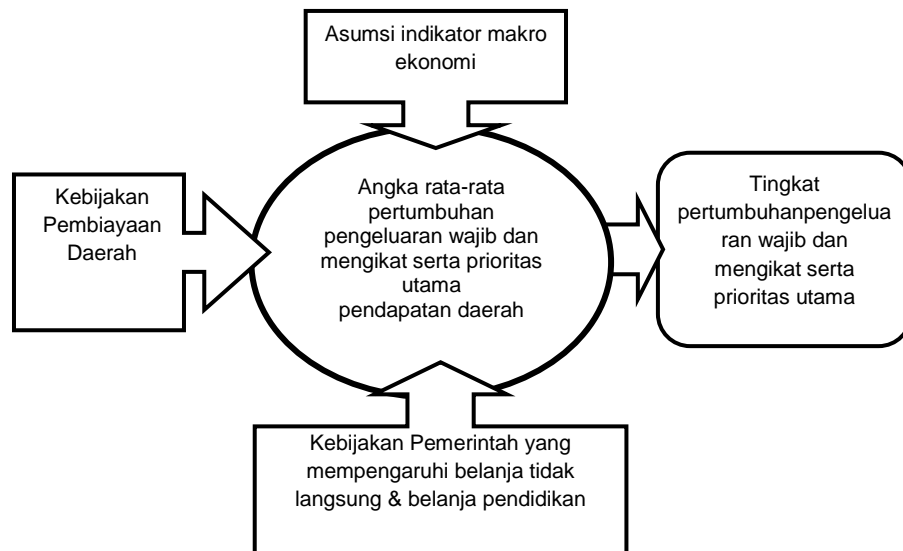
Belanja periodik prioritas utama adalah pengeluaran yang harus dibayar setiap periodik oleh Pemerintah Daerah dalam rangka keberlangsungan pelayanan dasar prioritas Pemerintah Daerah yaitu pelayanan pendidikan dan kesehatan, seperti honorarium guru dan tenaga medis serta belanja sejenis lainnya.

c. Analisis proyeksi belanja daerah

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kebutuhan belanja tidak langsung daerah dan pengeluaran pembiayaan yang bersifat wajib dan mengikat serta prioritas utama. Analisis dilakukan dengan proyeksi 5 (lima) tahun kedepan untuk penghitungan kerangka pendanaan pembangunan daerah. Analisis dilakukan dengan kerangka pemikiran sebagaimana disajikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 3.1.

Analisis Proyeksi Belanja Daerah



3.2.2. Analisis Pembiayaan Daerah.

a. Analisis Sumber Penutup Defisit Riil

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan dimasa datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah. Analisis pembiayaan daerah dilakukan melalui:



Tabel 3.4
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Halmahera Utara
Tahun Anggaran 2014-2016

NO	Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	728.325.948.376,65	832.516.674.171,15	912.723.798.445,55
	Dikurangi realisasi:			
2	Belanja Daerah	683.715.818.867,30	844,563,991,822.00	923.270.030.713,88
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	6.500.000.000,00	6.000.000.000,00	6.500.000.000,00
A	Defisit riil	38,110,129,509.35	(18,047,317,650.85)	(17,046,232,268.33)

Sumber : DPPKAD Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2017



berdasarkan tabel analisis di atas, kemudian disusun tabel analisis untuk mengetahui gambaran komposisi penutup defisit riil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Komposisi Proporsi Defisit Riil Anggaran
Kabupaten Halmahera Utara
Tahun Anggaran 2014-2016

No.	Uraian	Proporsi dari total defisit riil		
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
		(%)	(%)	(%)
1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	0	100	100
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang di Pisahkan	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
6	Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-

Sumber: DPPKAD Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2017

b. Analisis Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang komposisi sisa lebih perhitungan anggaran. Dengan mengetahui SiLPA realisasi anggaran periode sebelumnya, dapat diketahui kinerja APBD tahun sebelumnya yang lebih rasional dan terukur. Gambaran masa lalu terkait komposisi realisasi anggaran SiLPA Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara Tahun Anggaran 2014-2016, sebagai berikut:



Tabel 3.6
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Halmahera Utara
Tahun Anggaran 2014-2016

No.	Uraian	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016		Rata-rata pertumbuhan
		Rp.	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	
1	Jumlah SiLPA	6.085.204.721,91	100	44.195.334.231,26	100	28.409.201.902,00	100	
2	Pelampauan penerimaan PAD	2.628.414.114,00		6.422.867.734,15		(35.860.082.559,45)		
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	15,871,203,909.00		(21,325,687,874.00)		(49,445,887,219.00)		
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	(11,144,641,105.00)		(5,703,156,165.00)		4,207,080,056.00		
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya							
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan							
7	Kegiatan lanjutan							

Sumber : LKPJ Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2017



c. Analisis Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara riil sisa lebih pembiayaan anggaran yang dapat digunakan dalam penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

d. Analisis Proyeksi Pembiayaan Daerah

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sisa lebih riil perhitungan anggaran. Hasil analisis dapat digunakan untuk menghitung kapasitas penerimaan pembiayaan daerah dengan proyeksi 5 (lima) tahun kedepan. Dapat dilihat pada Tabel 3.7 dibawah ini.



Tabel 3.7.
Proyeksi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah,
Kabupaten Halmahera Utara, Tahun 2017-2021

No.	Uraian	Rata-Rata Pertumbuhan (%)	2017	2018	2019	2020	2021
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	PENDAPATAN	11.9	1,114,292,560,397.04	1,185,256,825,313.00	1,385,809,932,883.11	1,561,084,874,701.61	1,731,346,149,639.09
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	(8.08)	194,810,698,506.04	215,277,576,463.00	246,344,261,365.40	280,471,986,389.19	308,436,497,528.11
1.1.1.	Pajak daerah	31.87	27,870,061,210.04	21,781,855,267.00	26,138,226,320.40	28,752,048,952.44	31,627,253,847.68
1.1.2.	Hasil Retribusi daerah	38.66	39,172,937,000.00	38,842,939,000.00	27,190,057,300.00	29,909,063,030.00	32,899,969,333.00
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	51.48	1,608,014,985.00	1,500,000,000.00	1,575,000,000.00	1,653,750,000.00	1,736,437,500.00
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	5.70	126,159,685,311.00	153,152,782,196.00	192,816,664,857.84	220,157,124,406.75	242,172,836,847.43
1.2.	Dana Perimbangan	11.46	696,573,326,383.00	727,756,741,000.00	881,225,421,000.00	1,018,410,666,330.00	1,153,789,383,201.00
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak /bagi hasil bukan pajak	4.94	48,087,455,383.00	83,357,203,000.00	100,028,643,600.00	120,034,372,320.00	132,037,809,552.00
1.2.2.	Dana alokasi umum	10.57	480,795,681,000.00	486,052,902,000.00	583,263,482,400.00	670,753,004,760.00	771,365,955,474.00
1.2.3.	Dana alokasi khusus	22.76	167,690,190,000.00	158,346,636,000.00	197,933,295,000.00	227,623,289,250.00	250,385,618,175.00
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	49.86	222,908,535,508.00	242,222,507,850.00	253,492,924,922.50	262,202,221,982.43	269,120,268,909.98
1.3.1.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/Dana ADD	13.97	52,382,710,508.00	41,058,385,850.00	51,322,982,312.50	59,021,429,659.38	64,923,572,625.31
1.3.2.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	(30.37)	150,041,306,000.00	177,679,603,000.00	178,568,001,015.00	179,460,841,020.08	180,358,145,225.18
1.3.3.	Pendapatan Lainnya	2511.6	20,484,519,000.00	23,484,519,000.00	23,601,941,595.00	23,719,951,302.98	23,838,551,059.49
2	BELANJA	13.80	1,118,998,819,130.21	1,180,509,499,717.79	1,387,185,619,995.95	1,561,084,874,701.62	1,731,346,149,639.09
2.1	Belanja Tidak Langsung	19.71	529,525,834,951.75	522,894,908,227.00	554,268,602,720.62	588,044,355,067.43	623,260,383,683.33
2.1.1.	Belanja Pegawai	8.07	294,078,783,451.75	305,778,613,248.00	324,125,330,042.88	344,092,486,029.03	364,671,402,502.62
2.1.2.	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
2.1.3.	Belanja Subsidi	7.46	200,000,000.00	200,000,000.00	212,000,000.00	224,720,000.00	238,203,200.00
2.1.4.	Belanja Hibah	(2.61)	29,265,745,500.00	13,219,000,000.00	14,012,140,000.00	14,852,868,400.00	15,744,040,504.00
2.1.5.	Belanja Bantuan Sosial	(2.71)	2,940,000,000.00	3,525,000,000.00	3,736,500,000.00	3,960,690,000.00	4,198,331,400.00
2.1.6.	Belanja Bantuan Keuangan	235.93	201,791,306,000.00	198,672,294,979.00	210,592,632,677.74	223,228,190,638.40	236,621,882,076.71
2.1.7.	Belanja Tidak Terduga	13.49	1,250,000,000.00	1,500,000,000.00	1,590,000,000.00	1,685,400,000.00	1,786,524,000.00
2.2	Belanja Langsung	9.13	589,472,984,178.46	657,614,591,490.79	832,917,017,275.33	973,040,519,634.19	1,108,085,765,955.76
2.2.1.	Belanja Pegawai	15.31	83,704,333,142.34	92,617,332,900.00	94,469,679,558.00	95,886,724,751.37	97,325,025,622.64
2.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	10.78	289,508,861,195.17	307,535,625,736.78	389,524,623,558.21	455,743,809,563.10	519,547,942,901.94
2.2.3.	Belanja Modal	6.06	216,259,789,840.95	257,461,632,854.01	348,922,714,159.12	421,409,985,319.72	491,212,797,431.18
3	Pembiayaan Netto	-	4,706,258,733.17	-	-	-	-
3.1	Penerimaan Pembiayaan	90.07	4,706,258,733.17	-	-	-	-
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	(31.44)	-	-	-	-	-



3.2.3. Analisis Kerangka Pendanaan

Analisis kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kapasitas riil keuangan daerah yang akan dialokasikan untuk pendanaan program pembangunan jangka menengah daerah selama 5 (lima) tahun ke depan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah sebagaimana telah dihitung pada bagian di atas dan ke pos-pos mana sumber penerimaan tersebut akan dialokasikan. Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama.



Tabel 3.8
Kapabilitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah
Untuk Mendanai Pembangunan Daerah
Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2017-2021

No.	Uraian	Proyeksi				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Pendapatan	1,114,292,560,397.04	1,185,256,825,313.00	1,385,809,932,883.11	1,561,084,874,701.61	1,731,346,149,639.09
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)					
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	0	0	4,747,325,595.21	0	0
	Total penerimaan	1,114,292,560,397.04	1,185,256,825,313.00	1,387,185,619,995.95	1,561,084,874,701.61	1,731,346,149,639.09
	Dikurangi:					
4	Belanja Tidak Langsung	529,525,834,951.75	522,894,908,227.00	554,268,602,720.62	588,044,355,067.43	623,260,383,683.33
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	584,766,725,445.29	662,361,917,086.00	832,917,017,275.33	973,040,519,634.19	1,108,085,765,955.76

Sumber : LKPJ Kabupaten Halmahera Utara, diolah Tahun 2018



Dari total dana alokasi pagu indikatif yang tersedia, kemudian dialokasikan keberbagai program/kegiatan sesuai urutan prioritas. Prioritas program/ kegiatan dipisahkan menjadi prioritas I, prioritas II dan prioritas III, dimana prioritas I mendapatkan prioritas pertama sebelum prioritas II. Prioritas III mendapatkan alokasi anggaran setelah prioritas I dan II terpenuhi kebutuhan dananya.

Prioritas I

Prioritas I merupakan program pembangunan daerah dengan tema atau program unggulan (*dedicated*) Kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana.

Program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental, berskala besar, dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi/misi daerah.

Prioritas II

Program Prioritas II merupakan program prioritas ditingkat Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan. Prioritas II berhubungan dengan program/kegiatan unggulan Perangkat Daerah yang paling berdampak luas pada masing-masing segmentasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi Perangkat Daerah termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu.

Prioritas III

Prioritas III merupakan prioritas yang dimaksudkan untuk alokasi belanja-belanja rutin pada belanja langsung seperti: Belanja Administrasi Perkantoran, Peningkatan Sarana prasarana Aparatur, Peningkatan Disiplin Aparatur, Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dan Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan Daerah.



Tabel 3.9
Kerangka Pendanaan Alokasi Kapasitas Riiil Perangkat Daerah

	%	2017	%	2018	%	2019	%	2020	%	2021
Prioritas 1	53.03	312,587,872,318.00	56.26	369,959,467,968.00	59.55	495,966,663,612.00	60.23	586,106,143,431.00	56.13	621,960,514,578.00
Prioritas 2	25.31	149,204,095,202.00	23.23	152,736,742,726.00	25.60	213,220,239,567.00	24.45	237,950,689,246.00	29.33	324,964,209,933.00
Prioritas 3	21.66	127,681,016,658.00	20.52	134,918,380,797.00	14.86	123,730,114,096.00	15.31	148,983,686,958.00	14.54	161,161,041,445.00
Jumlah Total Prioritas	100	589,472,984,178.00	100	657,614,591,491.00	100	832,917,017,275.00	100	973,040,519,635.00	100	1,108,085,765,956.00

Tabel 3.10
Rencana Penggunaan Kapasitas Riiil Kemampuan Keuangan Daerah
Kabupaten Halmahera Utara Tahun 2017-2021

No	Jenis Dana	Proyeksi					JUMLAH
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
	Kapasitas Riiil Kemampuan Keuangan						
1	Prioritas I	312,587,872,318.00	369,959,467,968.00	495,966,663,612.00	586,106,143,431.00	621,960,514,578.00	2,386,580,661,907.00
2	Prioritas II	149,204,095,202.00	152,736,742,726.00	213,220,239,567.00	237,950,689,246.00	324,964,209,933.00	1,078,075,976,674.00
3	Prioritas III	127,681,016,658.00	134,918,380,797.00	123,730,114,096.00	148,983,686,958.00	161,161,041,445.00	696,474,239,954.00
	Total	589,472,984,178.00	657,614,591,491.00	832,917,017,275.00	973,040,519,634.00	1,108,085,765,956.00	4,161,130,878,535.00